

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah aktivitas inti dari proses pendidikan di sekolah yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku siswa, berupa perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Aktivitas pembelajaran memerlukan keaktifan, partisipasi dan komunikasi interaktif antara guru dan siswa dan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi dan prestasi belajar. Siswa dengan tingkat pemahaman konsep dan penguasaan materi yang tinggi maka semakin tinggi prestasi. Selain itu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penerapan model dan media pembelajaran. Seorang guru diharuskan memahami metode pembelajaran terutama yang berkaitan dengan model-model pembelajaran. Model pembelajaran merancang pembelajaran dan merencanakan aktifitas belajar mengajar (Arsyad dalam Nurhayati, 2020:145-146)

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) pada tahun 2020 menyebar sangat cepat dan meluas ke berbagai belahan dunia hingga berdampak ke hampir semua bidang salah satunya bidang pendidikan. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut

Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause”. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19.

Dengan munculnya wabah COVID-19 sejak tanggal 16 maret 2020 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka di sekolah menjadi belajar di rumah secara daring. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania dalam Riganti (2020:297) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, e-learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran

online atau e-learning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi dalam Briliannur 2020:30).

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Wahyu 2020:56)

Guru merupakan salah satu komponen tenaga kerja yang profesional pada tingkat satuan pendidikan formal. Peran guru sangat penting karena berhadapan langsung dengan peserta didik. Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar peserta didik mampu belajar secara optimal sesuai dengan

target kurikulum yang telah ditentukan, maka faktor guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru yang profesional dituntut melakukan tindakan inovatif dalam pembelajaran agar peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan (membangun) proses berfikir serta dapat membantu tumbuhnya sikap kritis siswa melalui serangkaian tindakan inovatif. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar dikelas guru harus mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai upaya. Upaya guru dalam mengajarkan suatu bahan ajar harus menyesuaikan siswa, baik itu dalam menggunakan metode, sarana dan prasarana serta teknik untuk mengantisipasi tingkat kegagalan suatu mata pelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar, namun dalam proses pembelajaran diperlukan juga peran dari siswa. Proses belajar mengajar adalah inti dari suatu proses pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subyek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, ini dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan sebagai mediumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien jika terdapat peran serta aktif dari peserta didik. Dari peran serta aktif peserta didik tersebut seorang guru dapat mengetahui keberhasilannya dalam melakukan pengajaran.

Seorang guru diharapkan mampu menguasai ilmu teknologi dan internet agar pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif di masa pandemi seperti ini.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital yang banyak digunakan seperti zoom, google classroom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Selain itu ada juga berbagai cara yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Salah satunya dengan menggunakan Grup Whatsapp, dimana guru membuat video pembelajaran sebelumnya lalu dikirim ke grup untuk dipelajari oleh para siswa. Anugrah (2020:1) menyatakan media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Guru tinggal memberikan soal yang nantinya dikirim melalui ponsel/laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kembali kepada guru melalui WA, aplikasi, atau dikumpulkan pada saat masuk sekolah.

Menurut Arnesti (2015:88) Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link videoconference untuk berkomunikasi langsung.

Kendala yang ditemukan saat pembelajaran daring diantaranya seperti belum meratanya internet dan teknologi, fasilitas seperti laptop dan handphone yang belum memadai, kemudian, pemberian tugas dalam waktu yang lama juga

akan sulit dilakukan, menimbang akan berdampak negatif ada kesehatan mata anak. Pakar Kebijakan Publik UGM, Agustinus Subarsono, M.Si., M.A., Ph.D., (dalam Ika, 2020:1) menyebutkan pendidikan jarak jauh secara daring selama pandemi Covid-19 masih menyisakan sejumlah persoalan di masyarakat. Sebab, tidak semua pendidik siswa serta orang tua siap dalam pembelajaran daring ini. Persoalan disparitas teknologi antar rumah tangga, disparitas jaringan internet antar daerah, serta literasi teknologi guru dan orang tua yang bervariasi masih banyak ditemukan. Persoalan lain yang juga banyak dikeluhkan siswa adalah keterbatasan biaya untuk mengakses internet. Lalu, kendala lain yang juga dihadapi dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sementara persoalan keterbatasan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi juga banyak dialami para guru. Tidak semua guru familiar dengan teknologi yang digunakan saat pembelajaran daring.

Di masa pandemi seperti saat ini peran guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mampu beradaptasi secara cepat dengan situasi yang ada dan melakukan segala upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring agar kewajibannya dalam memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada para siswanya dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Upaya Guru Sekolah Dasar Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kec. Secanggang Kab.Langkat ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait pembelajaran daring di sekolah dasar, antara lain

1. Keterbatasan keterampilan baik guru maupun siswa dalam memanfaatkan teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran daring.
2. Keterbatasan fasilitas seperti laptop dan smartphone yang digunakan dalam pembelajaran daring dan masalah jaringan internet
3. Kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anaknya pada proses pembelajaran daring.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, perlu dilakukan batasan masalah, adapun masalah yang diteliti dibatasi pada **“Upaya Guru Sekolah Dasar Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kec. Secanggang Kab.Langkat ”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Permasalahan Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Telaga Jernih Kec. Secanggang Kab. Langkat tahun ajaran 2020/2021.

2. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Telaga Jernih Kec. Seanggang Kab.Langkat tahun ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Permasalahan Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Telaga Jernih Kec. Seanggang Kab.Langkat tahun ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Telaga Jernih Kec.Secanggang Kab. Langkat tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa : Meringankan masalah siswa dalam proses belajar ditengah pandemic covid-19 sehingga siswa dapat terus belajar secara efektif.
2. Bagi Guru : Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring serta mengetahui solusi dalam menghadapinya sehingga proses pembelajaran yang efektif terus dapat dilaksanakan meskipun dimasa pandemic covid-19.

pembelajaran yang efektif terus dapat dilaksanakan meskipun dimasa pandemic covid-19.

3. Bagi Sekolah : Solusi bagi sekolah untuk merancang model pembelajaran yang efektif ditengah pandemic covid-19
4. Bagi Peneliti : Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penelitian kualitatif deskriptif serta menjadi problem solver atas masalah yang sedang dihadapi dunia pendidikan disaat masa pandemic covid-19.

